

SOSIALISASI DAN EDUKASI LABEL PANGAN PADA PEDAGANG ANGGOTA PAGUYUBAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) RADEN PATAH

Analekta Tiara Perdana^{1,*}, Dina Widiawati¹, Damayanti Wardyaningrum¹, Syariful¹

¹Universitas Al Azhar Indonesia,

Jalan Sisingamangaraja No.2 Selong Kebayoran Baru Jakarta Selatan, 12110

*analekta@yahoo.com

ABSTRAK

Sejumlah 74 pedagang kaki lima di Jalan Raden Patah tergabung menjadi anggota Paguyuban UKM Raden Patah. Pengetahuan pedagang anggota UKM Raden Patah mengenai label pangan tergolong rendah. Pengetahuan mengenai label pangan akan memengaruhi kualitas produk yang dihasilkan baik makanan ataupun minuman. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai label pangan adalah melalui sosialisasi dan edukasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi dan edukasi label pangan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pedagang anggota UKM Raden Patah. Sejumlah 25 orang pedagang didapatkan melalui *purposive sampling*. Peningkatan pengetahuan pedagang diamati berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner sebelum dan sesudah pemberian sosialisasi dan edukasi label pangan terhadap pedagang. Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai label pangan dari 64.17 % menjadi 79.28 %.

Kata kunci: higienitas, kemasan pangan, label pangan, pedagang, UKM.

ABSTRACT

A total of 74 street vendors on Jalan Raden Patah are members of Raden Patah Small and Medium Enterprises (SME) Association. The knowledge of food labels of the street vendors is low. The food labels knowledge will affect the products quality both foods and drinks. Socialization and education are one of the activities that can be done to increase the street vendors knowledge about food labels. The aim of this activity was to socialize and educate about food labels to increase the knowledge of Raden Patah SME Association members. A total of 25 traders were obtained through purposive sampling. The escalation of street vendors knowledge was observed based on the result of questionnaire data processing before and after providing food labels socialization and education. The results showed that the knowledge of food labels increased from 64.17 % to 79.28 %.

Keywords: hygiene, food packaging, food labels, street vendors, SME.

1. PENDAHULUAN

Paguyuban UKM Raden Patah didirikan pada Tahun 2016 dan mempunyai pelanggan setiap harinya sekitar 500 orang. Omzet dari setiap pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Raden Patah ini mencapai 21.000.000 rupiah per bulan dan ini sudah berjalan sekitar 30 tahun. Paguyuban ini beranggotakan 74 UKM yang terdiri dari makanan, minuman, dan aksesoris yaitu aneka minuman seduh dan kemasan, gorengan, kue cubit, sate padang, sate ayam, sop buah & jus, ayam bakar, mie

ayam, bakso ayam, laksa betawi, nasi goreng, warteg ketoprak, gado-gado, nasi goreng, soto ayam, soto mie, rujak buah, ketupat sayur, nasi ayam penyet, nasi uduk, nasi gulai, es podeng, es kelapa, nasi gulai dan rames, indomie, roti bakar, ayam goreng, dimsum, bubur ayam, siomay dan batagor, pedagang aksesoris, pedagang pulsa, dan pedagang buku.

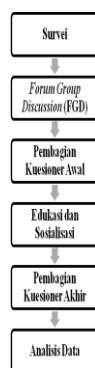
Konsumen pedagang kaki lima ini sebagian besar di antaranya merupakan jamaah Masjid Agung Al Azhar, mahasiswa dan pegawai Universitas Al Azhar Indonesia

(UAI), pegawai Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dan Karyawan Telkom. Kualitas dan keamanan pangan dari pedagang kaki lima di zona sepanjang jalan Raden tergolong rendah. Kandungan *Escherichia coli* pada es yang dijual di zona kaki lima Raden Patah ini mencapai angka 98% (Elfidasari *et al.* 2011). Para pedagang belum mengetahui bahaya dari keamanan pangan yang akan ditimbulkan jika proses penanganan pangan yang mereka jual tidak aman. Hanya 6.7% masyarakat Indonesia memperhatikan label, kemasan pangan (BPKN 2007), dan label informasi nilai gizi yang paling jarang diperhatikan (Mediani 2014).

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi dan edukasi label pangan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pedagang anggota UKM Raden Patah. Solusi yang akan dilakukan diantaranya adalah peningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai standar kebersihan dasar dalam penyajian makanan dan minuman; edukasi mengenai pengenalan label pangan dan urgensinya; dan edukasi mengenai kemasan pangan yang boleh digunakan untuk menunjang keamanan pangan. Indikator luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan pedagang mengenai standar keamanan pangan, terbentuknya label pangan pada setiap gerobak dagangan, dan meningkatnya tingkat kesadaran pedagang dalam memilih kemasan pangan yang aman dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan terlihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alir tahapan kegiatan

Survei dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pedagang anggota Paguyuban UKM Raden Patah melalui metode diskusi dan wawancara. Tahapan selanjutnya adalah FGD yang dilakukan dengan mengundang pengurus Paguyuban UKM Raden Patah untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai permasalahan-permasalahan yang sudah teridentifikasi.

Sosialisasi dan edukasi dilakukan dengan metode ceramah/diskusi yang melibatkan mahasiswa UAI dari beberapa program studi. Metode ini dipilih karena diharapkan efektif memberikan pengetahuan dasar tentang pengaruh Bahan Tambahan Pangan terhadap kesehatan dan pengenalan dasar-dasar mengenai jenis-jenis pewarna yang bisa dikonsumsi ataupun tidak. Kemudian metode demonstrasi, jadi secara langsung kita membawa produk asli dari contoh makanan yang ada Bahan Tambahan Pannya.

Edukasi dan sosialisasi label pangan dilakukancara memilih bahan pangan-bahan pangan yang aman untuk dijual oleh pedagang kaki lima di sekitar Jalan Raden Patah. Melakukan peragaan untuk mengenal contoh produk pangan yang beresiko kurang aman atau kurang baik mutunya. Contoh yang diperagakan adalah produk saus sambal yang sangat banyak dijumpai pada pangan jajanan dan harganya sangat murah. Sebagian peserta diminta untuk mengamati contoh produk dari dekat dan memberikan komentar. Kemudian, pengenalan cara membaca komposisi pada kemasan saus sambal sebagai pelengkap materi, dapat ditambahkan penjelasan mengenai produk pangan yang beresiko menggunakan bahan tambahan makanan sintetis (buatan) dengan kadar melebihi batas aman. Dari contoh saus sambal yang diperagakan juga mengandung pewarna dan pemanis buatan yang harus diperhatikan kadarnya.

Pengambilan data berkaitan dengan pengetahuan pedagang tentang label pangan dilakukan melalui desain kuesioner awal dan akhir sebelum dan sesudah sosialisasi dan edukasi yang terdiri dari 1 kelompok perlakuan tanpa ada kelompok kontrol. Sampel pedagang yang diambil adalah sebanyak 25 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengetahui persentase peningkatan

pengetahuan pedagang anggota Paguyuban UKM Raden Patah. Variabel yang digunakan pada kuesioner adalah pengenalan istilah label pangan, tingkat kepentingan label pangan, sumber informasi, pengetahuan mengenai bahan tambahan pangan, higienitas, label dan kemasan pangan serta sikap mengenai label pangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Paguyuban UKM Raden Patah terletak di Jalan Raden Patah, Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12110. Paguyuban ini terbentuk sejak tahun 2016 dengan anggota sejumlah 74 UKM. Omzet pedagang mencapai 21.000.000 rupiah per bulan dengan konsumen sekitar 500 orang setiap hari. Sebagian besar pedagang adalah pedagang muslim yang harus melewati prosedur perizinan melalui Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar.

Forum Group Discussion (FGD)

Hasil dari FGD (Gambar 2) didapatkan bahwa pedagang anggota Paguyuban UKM Raden Patah berada di bawah pembinaan dari Pemprov DKI Jakarta melalui Program OK-OCE. Para pedagang diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai Keamanan dan Ketahanan Pangan serta marketing. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran mengenai isu keamanan dan ketahanan pangan di kalangan pedagang sudah mulai digalakkan. Kegiatan ini tentunya akan berjalan berdampingan dan bersama-sama mendukung program pemerintah melalui pelatihan dan edukasi label pangan kepada pedagang di Paguyuban UKM Raden Patah.



Gambar 2. Kegiatan FGD

Sosialisasi Label Pangan

Sosialisasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner awal kepada sejumlah 25 pedagang sebelum dilaksanakannya edukasi mengenai label pangan (Gambar 3). Penyebaran kuesioner disertai dengan pemberian bingkisan berupa sembako kepada para pedagang. Penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan bentuk pendekatan tersendiri dalam mensosialisasikan label pangan.



Gambar 3. Kegiatan penyebaran kuesioner awal kepada pedagang

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam hal ini adalah pedagang anggota Paguyuban UKM Raden Patah dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan (Tabel 1). Sebagian besar pedagang berjenis kelamin laki-laki (88 %). Mayoritas usia pedagang berada dalam interval 20-50 tahun sebesar 80 %. Pendidikan terakhir mayoritas pedagang adalah pendidikan dasar yaitu tamat SD atau SMP sebesar 72 %.

Tabel 1. Distribusi responden

| Karakteristik Responden | Jumlah | |
|-----------------------------|--------|----|
| | n | % |
| Jenis Kelamin: | | |
| Laki-laki | 22 | 88 |
| Perempuan | 3 | 12 |
| Usia: | | |
| 20-50 tahun | 20 | 80 |
| ≥ 50 tahun | 5 | 20 |
| Pendidikan: | | |
| Pendidikan Dasar (SD, SMP) | 18 | 72 |
| Pendidikan Tinggi (SMA, PT) | 7 | 28 |

Edukasi Label Pangan

Edukasi pedagang anggota paguyuban UKM Raden Patah (Gambar 4) dilakukan terkait standar kebersihan, pengenalan label pangan dan kemasan pangan. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan seminar dan kuis mengenai standar kebersihan tempat, alat untuk berjualan, dan kebersihan pedagang itu sendiri; pengenalan label pangan dan urgensinya; dan kemasan pangan yang boleh digunakan untuk menunjang keamanan pangan, setelah itu dilakukan penyebaran kuesioner akhir kepada para pedagang serta penutupan dan foto bersama. Para pedagang terlihat sangat antusias, banyak sekali temuan-temuan berkaitan dengan label pangan dan diskusi pun terjadi dua arah, transfer ilmu tidak hanya berlangsung dari mahasiswa ke pedagang tetapi juga dari pedagang ke mahasiswa. Pada kegiatan ini, mahasiswa juga memamerkan desain label pangan khusus untuk setiap pedagang untuk diberi masukan.



Gambar 4. Kegiatan edukasi label pangan

Pengaruh Sosialisasi dan Edukasi Label Pangan Pada Peningkatan Pengetahuan Pedagang

Hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa paparan informasi label pangan pada pedagang meningkat dari 72 % menjadi 100 %.

Tabel 2. Paparan informasi

| Memperoleh Informasi | Sebelum | | Setelah | |
|----------------------|---------|----|---------|-----|
| | n | % | n | % |
| Pernah | 18 | 72 | 25 | 100 |
| Tidak Pernah | 7 | 28 | 0 | 0 |

Pemberian sosialisasi dan edukasi dirasa cukup efektif dalam peningkatan paparan informasi label pangan. Berikut gambaran peningkatan pengetahuan pedagang mengenai label pangan (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil analisis kuesioner

| Persentase Jawaban | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|--------------------|-------------|-------------|
| Benar | 64.17 | 79.28 |
| Salah | 35.83 | 20.72 |

Sosialisasi dan edukasi label pangan diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum dilakukan sosialisasi dan edukasi terlebih dahulu diberikan kuesioner awal lalu setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi diberikan kuesioner akhir. Pengetahuan pedagang diukur berdasarkan persentase jawaban benar. Pertanyaan yang diberikan sejumlah 10 pertanyaan. Pengetahuan pedagang mengenai label pangan meningkat dari 64.17 % menjadi 79.28 %.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2015) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi gizi memiliki tingkat pengetahuan 63 % menjadi 79 %, yang artinya edukasi gizi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Pakhri *et al.* (2018) juga melaporkan peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi gizi terhadap siswa SMP Negeri 35 Makasar. Perubahan pengetahuan juga terjadi pada pedagang di wilayah Tembalang yang telah diberikan edukasi keamanan pangan (Ratnasari *et al.* 2018). Pendidikan gizi dengan metode ceramah juga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait anemia (Silalahio *et al.* 2016). Jenis kelamin responden juga mempengaruhi keberhasilan proses sosialisasi dan edukasi. Responden laki-laki cenderung lebih sulit untuk diam, kurang fokus dan kurang memperhatikan edukasi yang diberikan (Harton *et al.* 2015).

Penerapan standar pangan pada UKM seperti label pangan diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif. Manfaat tersebut salah satunya adalah meningkatkan kualitas barang dan jasa yang nantinya akan bermanfaat secara ekonomis. Standar pangan sudah banyak diterapkan pada beberapa UKM memberikan keuntungan (*benefit*) secara

ekonomi, seperti pada UKM UD Gerak Tani, UD Sari Rasa dan PT Bali Alus (Susanto *et al.* 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, sosialisasi dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan para pedagang anggota Paguyuban Raden Patah mengenai label pangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia selaku penyandang dana serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Al Azhar Indonesia yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, D.A. T. (2015). *Pengaruh pendidikan gizi dengan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo, Indonesia.

[BPKN] Badan Perlindungan Konsumen Nasional. 2007. *Hasil Kajian Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) di Bidang Pangan Terkait Perlindungan Konsumen*. Jakarta: BPKN.

Elfidasari, D., Saraswati, A.M., Nurfadiani, G., Samiah, R., Setiowati, V. (2011). Perbandingan Kualitas Es di Lingkungan Universitas Al Azhar Indonesia dengan Restoran Fast Food di Daerah Senayan dengan Indikator Jumlah

Escherichia coli Terlarut. *Jurnal Seri Sains dan Teknologi*, 1(1), 18-23.

Harton, N.P., Wilujeng, C.S., Andarini, S. (2015). Pendidikan Gizi Tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 1(1), 135-148.

Mediani, N.V. S. (2014). *Pengetahuan, persepsi, sikap, dan perilaku membaca label informasi gizi pada mahasiswa*. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.

Pakhri, A., Chaerunimah, Rahmiyati, R. (2018). Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Kebiasaan Jajan Pada Siswa SMP Negeri 35 Makassar. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 77-83.

Ratnasari, D.K.Y., Rahfiludin, M.Z., Pangestuti, D.R. (2018). Pengaruh Pemberian Edukasi Keamanan Pangan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Pedagang Penyetan di Wilayah Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM UNDIP*, 6(4), 189-197.

Silalahio, V., Aritonang, E., Ashar, T. (2016). Potensi Pendidikan Gizi dalam Meningkatkan Asupan Gizi Pada Remaja Putri yang Anemi di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 96-102.

Susanto, D.A., Isharyadi, F., Ritonga, M. (2017). Manfaat Ekonomi Penerapan Standar Pada Usaha Kecil Menengah Menggunakan *ISO METHODOLOGY*. *Jurnal Standardisasi*, 19(1), 25-38.